



# Ambalau Minim Infrastruktur

Beda kondisinya bila musim penghujan. Akses darat sulit dilalui. Hanya bisa melalui sungai, dengan biaya 4 kali lipat. "Dana operasional kalau lewat jalan darat menghabiskan dana sebesar Rp 200 ribuan. Sedangkan jika lewat air, bisa menghabiskan dana hingga Rp 800 ribuan," kata Iskandar.

Iskandar berharap, pemerintah masih memprioritaskan pembangunan infrastruktur dasar di Ambalau. "Kami tetap optimis para pemimpin daerah di tingkat kabupaten akan memperhatikan kami," harapnya.

Bupati Sintang, Jarot Winarno berkomitmen membangun dari pinggiran. Komitmen ini bahkan kata dia sudah dirumuskan dalam visi misinya. Menurutnya Pemkab dan DPRD juga terus menggenjot pembangunan akses jalur darat kecamatan yang berada di perhuluan Sungai Melawi yaitu Serawai dan Ambalau.

"Pemkab bersama DPRD terus berupaya membangun akses-akses jalur darat menuju desa-desa di Kecamatan serawai dan Ambalau

## Komitmen Bangun dari Pedalaman

**SINTANG, TRIBUN** - Camat Ambalau, Iskandar mengungkapkan dalam data geografis kecamatan menyebutkan bahwa Kecamatan Ambalau luasnya mencapai 29,58% dari total luas Kabupaten Sintang. Secara administratif kecamatan ini dibagi dalam 33 desa 84 dusun.

Menurutnya, kecamatan yang dipimpinnya sudah menerima cukup banyak pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan.

"Namun karena kondisi geografis kecamatan yang sangat luas menyebabkan hingga saat ini belum optimal dalam proses akses transportasi darat," ungkap Iskandar.

Selama ini kata Iskandar, akses dari Ambalau menuju Sintang jika musim kemarau, masih bisa ditempuh menggunakan kendaraan roda empat. Biayanya juga relatif terjangkau, hanya untuk BBM, bisa menghemat biaya operasional.

Sedangkan jika lewat air, bisa menghabiskan dana hingga Rp 800 ribuan.

Iskandar  
Camat Ambalau

dan fasilitas pembangunannya lainnya," ungkap Jarot.

Saat ini kata Jarot, akses jalan saat di Kecamatan Serawai sudah tembus ke Lembur Bernaung bahkan sudah bisa di tempuh menggunakan kendaraan roda dua. Jarot berharap pun sampai ke Rantau Malam juga jalannya bisa fungsional. "Tunggu musim kemarau jalan akan dikeraskan,

jalan yang berparit-paritpun diperbaiki, jembatan-jembatan kita bangun, bukit yang tinggi bisa kita potong, dan itu tidak berhenti akan jalan terus," ungkapnya.

Jarot mengakui, sungai menjadi akses utama bagi masyarakat di hulu sungai melawi. Akan tetapi, angkutan sungai juga tergantung pasang surut air. "Kita minta Dishub dialokasikan anggaran keberhasilan jalur pelayaran supaya sungai kita ini pun aman," katanya.

Tahun ini, Pemkab Sintang juga mengalokasikan anggaran Rp 1 miliar untuk membuka akses jalan dari Keremoy menuju desa Kepala Jungai yang berada di hulu sungai melawi, Kecamatan Ambalau.

"Dengan TNI saya alokasikan Rp 1 miliar. Jalan yang akan dibuka panjangnya 28 kilo, 13 jembatan dan 9 anak sungai besar," jelas Jarot. (ags)